

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Program Guru Pembelajar**

##### **1. Guru Pembelajar**

Kinerja pendidikan selalu dilihat dari prestasi siswa, artinya semakin bagus prestasinya, semakin memadai kinerja pendidikan. Namun demikian, prestasi siswa sangat bergantung pada profesionalisme guru, artinya semakin profesional guru, semakin bagus pula prestasi siswa<sup>1</sup>. Maka untuk memantapkan kualitas pendidikan nasional, perlu meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi guru adalah<sup>2</sup> : a. upaya yang dapat dilakukan guru seperti: Membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita aktual dari media pembelajaran, mengikuti Pelatihan, dan mengikuti KKG, melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. b. upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah seperti: Melakukan pembinaan kepada guru-guru, memberikan supervisi, mengadakan penataran, melakukan kunjungan antar sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan.

Pemerintah telah berusaha mendongkrak kompetensi guru dengan memberikan kompensasi kesejahteraan dalam bentuk tunjangan profesi. Usaha ini diawali dengan UU Guru dan Dosen yang berisi ketentuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan menjamin kesejahteraan guru. Usaha tersebut direalisasikan dengan proses sertifikasi. Guru yang berhasil menempuh proses ini mendapat sertifikat pendidik sebagai symbol profesionalisme yang diikuti dengan tunjangan profesi. Tidak hanya berhenti disitu, pemerintah juga menyelenggarakan program Guru Pembelajar sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru.

---

<sup>1</sup> Damayanti, Op. Cit., hal 92.

<sup>2</sup> Nur'aeni Asmarani, "PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR", *Jurnal Administrasi Pendidikan, Bahana Manajemen Pendidikan*, 2: 1. (2008), 831.

Dan Lortie mengatakan dalam temuannya, bahkan guru paling berbakat sekalipun menyadari keterbatasan mereka; sebagian besar guru “meragukan dan mengkhawatirkan” efektivitas cara mengajar mereka (1975, hal, 210)<sup>3</sup>. Karena itulah seorang guru sekalipun masih tetap harus belajar dan mengembangkan dirinya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam sambutan pada Upacara Peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2015 mengajak seluruh guru untuk menjadi Guru Pembelajar, guru yang selalu hadir sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya, guru yang hadir mengirimkan pesan harapan, guru yang makin menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme, dan keceriaan. Guru merupakan seorang pembelajar yang secara terus menerus belajar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Guru merupakan role model atau contoh bagi para peserta didik sehingga tampilan awal guru sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pembelajaran para peserta didik. Guru dapat menyajikan proses pembelajaran yang menarik, memberi motivasi, dan menginspirasi dari pengetahuan dan pengalaman guru yang senantiasa diperbaharui dengan berbagai masukan positif yang didapat dari berbagai sumber belajar. Pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh dari buku-buku, televisi, dunia maya/internet, kegiatan seminar pendidikan, serta pendidikan dan pelatihan.

Dalam proses belajarnya, guru menghasilkan karya dan inovasi yang mencerahkan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga menumbuhkan semua potensi peserta didik dan mereka bukan sekadar bisa meraih, tetapi bisa melampaui cita-citanya. Guru bukan hanya seorang pengajar tetapi lebih dari itu guru merupakan pendidik. Sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang profesional.

Ada beberapa alasan mengapa seorang guru harus terus belajar selama dia berprofesi sebagai pendidik, sebagai berikut.

- a. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas memiliki

---

<sup>3</sup> Mike Schmoker, *Menjadi Guru Yang Efektif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 24.

- kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- b. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menuntut guru untuk harus belajar beradaptasi dengan hal-hal baru yang berlaku saat ini. Dalam kondisi ini, seorang guru dituntut untuk bisa beradaptasi dengan berbagai perubahan yang baru. Adapun kemampuan tersebut bisa diperoleh melalui pelatihan, seminar maupun melalui studi kepustakaan.
  - c. Karakter peserta didik yang senantiasa berbeda dari generasi ke generasi menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru. Metode pembelajaran yang digunakan pada peserta didik generasi terdahulu akan sulit diterapkan pada peserta didik generasi sekarang. Oleh karena itu, cara ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.

## 2. Program Guru Pembelajar

Program Guru Pembelajar adalah program pelatihan guru pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar adalah upaya peningkatan kompetensi guru yang melibatkan Pemerintah serta partisipasi publik yang meliputi pemerintah daerah, asosiasi profesi, perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri, organisasi kemasyarakatan, serta orangtua siswa. Bentuk pelibatan publik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memberikan dukungan bagi terselenggaranya Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar, baik dalam moda tatap muka, dalam jaringan (daring), maupun daring kombinasi<sup>4</sup>.

Guru sebagai pembelajar menjadikan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus

---

<sup>4</sup> Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Guru Pembelajar; Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi*, Op. Cit., hal 10.

atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru. Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dilakukan melalui tiga moda, yaitu Moda Tatap Muka, Moda Daring, dan Moda Daring Kombinasi<sup>5</sup>.

a. Moda Tatap Muka

Moda tatap muka merupakan bagian dari sistem pembelajaran di mana terjadi interaksi secara langsung antara fasilitator dengan peserta pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang terjadi dalam tatap muka meliputi pemberian input materi, tanya jawab, diskusi, latihan, kuis, praktik, dan penugasan.

Moda tatap muka diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi yang lebih intensif dengan mempelajari 8-10 modul. Di samping itu, untuk memberikan pilihan penyelenggaraan pembelajaran bagi guru yang tidak punya cukup pilihan karena berbagai keterbatasan sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran moda lainnya, misalnya karena alasan geografis, tidak/kurang tersedianya aliran listrik dan jaringan internet, ketersediaan anggaran, literasi teknologi informasi dan komunikasi, serta alasan lain yang rasional, maka moda tatap muka dapat dilaksanakan dengan beberapa alternatif, yaitu: tatap muka penuh, tatap muka tidak penuh (in-on-in), dan tatap muka dalam kegiatan kolektif guru yaitu PKG (Pusat Kegiatan Gugus) untuk guru PAUD, KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk guru SD, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk guru SMP/SMA/SMK, dan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling). Pemilihan berbagai alternatif moda tatap muka tetap harus mempertimbangkan hasil UKG yang tercermin dari jumlah modul yang perlu dipelajari oleh guru<sup>6</sup>.

Pada program guru pembelajar moda tatap muka ini guru mata pelajaran akan mempelajari dua kelompok kompetensi dengan bobot 60 JP (1 Jam Pelajaran @45 menit), selama 6-7 hari. Berikut ini adalah materi yang akan dipelajari

---

<sup>5</sup> Ibid, hal 14.

<sup>6</sup> Ibid, hal 14-15.

oleh guru mata pelajaran dalam program Guru Pembelajar Moda tatap muka:

**Tabel 2.1**  
**Materi Guru Pembelajar Moda Tatap Muka Untuk Guru Mata Pelajaran**

No	Materi	JP
<b>UMUM</b>		<b>4</b>
1	Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru	2
2	Program Guru Pembelajar	2
<b>POKOK</b>		<b>54</b>
3	a. Pendalaman Materi Kompetensi Pedagogik 1	9
	b. Pendalaman Materi Kompetensi Profesional 1	18
4	a. Pendalaman Materi Kompetensi Pedagogik 2	9
	b. Pendalaman Materi Kompetensi Profesional 2	18
<b>PENUNJANG</b>		<b>2</b>
5	Tes Akhir	2
<b>Total</b>		<b>60</b>

b. Moda Daring (dalam jaringan)

Moda Dalam Jaringan (Daring) adalah program guru pembelajar yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet. Moda Daring dapat dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang secara mandiri memberikan instruksi dan layanan pembelajaran kepada peserta tanpa melibatkan secara langsung para pengampu dalam proses penyelenggaraannya. Sistem instruksional yang dimaksud meliputi proses registrasi, pelaksanaan pembelajaran, tes akhir, dan penentuan kelulusan peserta serta penerbitan sertifikat. Dalam hal tertentu, keterlibatan pengampu masih diperlukan, misalnya dalam memeriksa dan menilai tugas-tugas yang belum bisa dilaksanakan oleh sistem, atau untuk membantu peserta apabila mengalami kesulitan yang belum mampu diatasi oleh

sistem. Moda Daring diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 3-5 modul<sup>7</sup>.

Pada program guru pembelajar moda daring ini guru mata pelajaran akan mempelajari satu kelompok kompetensi dengan pola 60 JP (1 Jam Pelajaran @45 menit) yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan selama 6 minggu. Berikut ini adalah materi yang akan dipelajari oleh guru mata pelajaran dalam program Guru Pembelajar Moda Daring:

**Tabel 2.2**  
**Materi Guru Pembelajar Moda Daring Untuk Guru Mata Pelajaran**

No	Materi	JP
<b>UMUM</b>		<b>4</b>
1	Kebijakan Pengembangan dan Pembinaan Karir Guru	2
2	Program Guru Pembelajar	2
<b>POKOK</b>		<b>54</b>
3	a. Pendalaman Materi Kompetensi Pedagogik	9
	b. Pendalaman Materi Kompetensi Profesional	45
<b>PENUNJANG</b>		<b>2</b>
4	Tes Akhir	2
<b>Total</b>		<b>60</b>

#### c. Moda Daring Kombinasi

Moda daring kombinasi adalah moda yang mengkombinasikan antara tatap muka dengan daring. Fasilitator di satu sisi dapat direpresentasikan oleh sistem pembelajaran yang terdiri dari firmware, brainware, dan software; dan peserta di sisi lain melaksanakan instruksi yang diberikan oleh sistem, mulai registrasi, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan evaluasi.

<sup>7</sup> Ibid, hal 15.

Moda Daring Kombinasi dilaksanakan dengan mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung para pengampu dalam proses pembelajaran. Keterlibatan para mentor dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara: 1) bertemu muka secara langsung dengan peserta; atau 2) bertemu muka secara virtual, baik melalui video, audio, maupun teks. Moda Daring Kombinasi diperuntukkan bagi guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 6-7 modul<sup>8</sup>.

Pada program guru pembelajar moda daring kombinasi ini guru mata pelajaran akan mempelajari satu kelompok kompetensi dengan pola 60 JP (1 Jam Pelajaran @45 menit) yang dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan selama 6 minggu dengan 10 jam/minggu atau 2 jam/hari kegiatan online, dan pertemuan tatap muka dengan mentor 1 kali per minggu (minimal 2 jam). Berikut ini adalah materi yang akan dipelajari oleh guru mata pelajaran dalam program Guru Pembelajar Moda Daring Kombinasi:

**Tabel 2.3**  
**Materi Guru Pembelajar Moda Daring Kombinasi Untuk**  
**Guru Mata Pelajaran**

No	Materi	JP	Ket
<b>UMUM</b>		<b>1</b>	
1	Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar	1	TM-1
<b>POKOK</b>		<b>7</b>	
2	Pengenalan dan Demonstrasi sistem Guru Pembelajar moda daring kombinasi	2	TM-1
3	Pendalaman Materi Kelompok modul (Mata pelajaran bersangkutan)	3	TM-2
4	Presentasi Hasil Peserta	2	TM-3
<b>PENUNJANG</b>		<b>4</b>	
5	Rencana Tindak Lanjut (Rencana pengembangan diri)	3	TM-1, TM-2, TM-3

<sup>8</sup> Ibid, hal 15.

6	Evaluasi Guru Pembelajar Daring Kombinasi	1	TM-3
<b>Total</b>		<b>12</b>	

Apabila disebabkan adanya berbagai kendala, sehingga 3 moda tersebut tidak mungkin dilakukan, guru tetap harus meningkatkan kompetensinya dengan melakukan pembelajaran mandiri.

### 3. Tujuan Program Guru Pembelajar

#### a. Tujuan Umum

Program peningkatan kompetensi guru pembelajar secara umum bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, baik pedagogik maupun profesional, serta memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya, menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme dan keceriaan bagi peserta didiknya, melalui berbagai moda dan media, di berbagai pusat belajar<sup>9</sup>.

#### b. Tujuan Khusus

Secara khusus, program peningkatan kompetensi guru pembelajar bertujuan agar peserta<sup>10</sup>:

- 1) menguasai kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan modul yang dipelajari;
- 2) memiliki performa sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya;
- 3) menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme dan keceriaan bagi peserta didiknya; dan
- 4) memiliki kemauan untuk terus belajar mengembangkan potensi dirinya.

### 4. Sasaran Program Guru Pembelajar

Sasaran program peningkatan kompetensi guru pembelajar adalah guru pada semua jenjang satuan pendidikan mulai dari TK, SD, SLB, SMP, SMA, dan SMK yang telah mengikuti UKG tahun 2015 yang dikelompokkan berdasarkan jumlah modul yang harus dipelajari menurut Peta Guru Pembelajar, dengan acuan umum sebagai berikut<sup>11</sup>.

<sup>9</sup> Ibid. hal 16.

<sup>10</sup> Ibid.

<sup>11</sup> Ibid.



- a. Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 8-10 modul menggunakan Moda Tatap Muka.
- b. Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 6-7 modul menggunakan Moda Moda Daring Kombinasi.
- c. Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 3-5 modul menggunakan Moda Daring.
- d. Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi maksimal dengan mempelajari 2 modul dapat menjadi sasaran peserta pelatihan Instruktur Nasional/Mentor.

#### 5. Program Guru Pembelajar Moda Daring

Guru memiliki tugas, fungsi, dan peran yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Supaya dapat melaksanakan tugas, fungsi dan peran tersebut, guru perlu meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Sebagai langkah mengaktualisasikan guru profesional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program kegiatan Guru Pembelajar (GP). Program GP merupakan kegiatan yang penting bagi pengembangan diri guru. Jumlah guru yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri Guru melalui moda tatap muka. Oleh karena itu Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) mengembangkan sistem GP secara elektronik dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), yang kemudian disebut Guru Pembelajar Moda Daring (dalam jaringan).

Dengan penggunaan moda daring ini, diharapkan semua guru peserta dapat secara aktif dalam mengakses sumber belajar, belajar secara individu sesuai kebutuhan, dan dapat saling berbagi pengetahuan/keterampilan dan pengalaman dengan guru lainnya. Program Guru Pembelajar moda daring ini bisa diakses kapan saja dan dimana saja menggunakan perangkat komputer atau telepon pintar yang tersambung koneksi internet melalui <https://gurupembelajar.id>. Guru Pembelajar Moda daring ini terdiri dari 3 (tiga) moda, yaitu<sup>12</sup>:

---

<sup>12</sup> Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Manual Untuk Pengampu dan Mentor Guru Pembelajar Moda Daring (Fase Piloting)*, (Jakarta: mendikbud, 2016), hal 1.

a. GP Moda Daring Penuh-Model 1

GP Moda Daring Penuh-Model 1 hanya melibatkan pengampu dan guru sebagai peserta. Selama proses pembelajaran, peserta dibimbing dan difasilitasi secara daring oleh pengampu. Dalam satu kelas kelompok modul pada Daring Penuh-Model 1 akan terdiri dari<sup>13</sup>:

- 1) Satu orang pengampu
- 2) 10 (sepuluh) sampai dengan 40 (empat puluh) peserta
- 3) Satu orang admin

Pengelolaan kelas pada moda daring penuh-Model 1, pengelompokan dilakukan dengan perbandingan 1 (satu) orang pengampu akan membimbing maksimal 40 (empat puluh) peserta dalam satu kelas kelompok modul. Satu orang pengampu dapat memfasilitasi lebih dari satu kelas kelompok modul.

b. GP Moda Daring Penuh-Model 2

GP Moda Daring Penuh-Model 2 melibatkan pengampu, mentor, dan peserta. GP moda daring model ini menggabungkan interaksi antara peserta dengan mentor dan atau pengampu, yang hanya dilakukan secara daring. Pengelolaan kelas pada moda daring penuh-Model 2 dan daring kombinasi, pengelompokan dilakukan dengan 1 (satu) orang pengampu yang akan memfasilitasi mentor dengan perbandingan sebagai berikut<sup>14</sup>:

- 1) Satu orang pengampu  
Pengampu akan memfasilitasi maksimal 40 (empat puluh) mentor dan dapat memfasilitasi lebih dari satu kelas kelompok modul
- 2) 10-40 orang mentor  
Satu orang mentor akan membimbing 10 (sepuluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) peserta dalam satu kelas kelompok modul yang sama atau berbeda sepanjang dalam satu rumpun mata pelajaran/paket keahlian, dengan jumlah ideal 20 (dua puluh) peserta.

---

<sup>13</sup> Ibid, hal 61.

<sup>14</sup> Ibid, hal 62.

### 3) Satu orang Admin

Selain itu juga untuk memudahkan mentor dalam memantau aktivitas belajar peserta dan penilaian peserta, dibuat kelompok kecil yang terdiri dari mentor dan guru yang dimentorinya dan disebut grup mentor.

### c. GP Moda Daring Kombinasi

Sedangkan pada moda kombinasi ini, peserta melakukan interaksi belajar secara daring dan tatap muka. Interaksi belajar secara daring dilakukan secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran yang telah disiapkan secara elektronik, dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sedangkan interaksi tatap muka dilaksanakan bersamaan dengan peserta GP lainnya di pusat belajar (PB) yang telah ditetapkan sesuai dengan SK Penetapan KKG dan difasilitasi oleh seorang mentor.

Kegiatan utama dari Guru Pembelajar Moda Daring ini adalah melakukan aktivitas pembelajaran secara daring melalui kursus-kursus yang telah disediakan, dalam kursus-kursus tersebut terdapat beberapa kegiatan meliputi<sup>15</sup>:

- 1) Mengikuti kegiatan pembelajaran
- 2) Menjawab soal pada Kegiatan pembelajaran dan evaluasi
- 3) Membaca bahan bacaan
- 4) Mengunduh-mengunggah Lembar kegiatan atau tagihan kemudian mengunggahnya
- 5) Diskusi melalui forum, chatting, webcon
- 6) Refleksi menggunakan blog
- 7) Mengisi kuisioner (umpan balik)
- 8) Melakukan Penilaian diri
- 9) Mengikuti tes sumatif
- 10) Mengikuti tes akhir

## 6. Variabel Keberhasilan Program Guru Pembelajar

Keberhasilan pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar ditentukan oleh lima variabel, yaitu: 1) fasilitator, 2) bahan pelatihan, 3) peserta, 4) strategi pelaksanaan, dan 5) anggaran. Kelima variabel tersebut harus

---

<sup>15</sup> Ibid, hal 11-12.

dipersiapkan dengan baik agar dapat terwujud pelaksanaan program yang diinginkan.

a. Fasilitator Program Guru Pembelajar

Fasilitator Program Guru Pembelajar terdiri dari Tim Pengembang, Narasumber Nasional/Pengampu, dan Instruktur Nasional/Mentor. Namun fasilitator yang akan dilibatkan dalam penelitian ini hanyalah Narasumber Nasional/Pengampu dan Instruktur Nasional/Mentor.

Narasumber Nasional/Pengampu adalah Widyaiswara, Pengembang Teknologi Pendidikan (PTP), dan/atau Guru yang memenuhi kriteria dan lulus dalam pelatihan narasumber nasional/pengampu dan dapat berperan sebagai Instruktur Nasional/Mentor sesuai kebutuhan. Tugas pengampu adalah sebagai berikut:

- 1) mempersiapkan dan mempelajari perangkat moda daring;
- 2) membimbing para mentor dalam melaksanakan tugasnya melakukan pendampingan peserta moda daring;
- 3) mengevaluasi keterlaksanaan tugas mentor;
- 4) membuat laporan pelaksanaan dan hasil evaluasi moda daring.

Sedangkan Instruktur Nasional/Mentor adalah Guru yang memenuhi kriteria sebagai IN/mentor dan lulus dalam pelatihan Instruktur Nasional/Mentor. Mentor memiliki tugas yang sedikit berbeda dengan pengampu. Berikut ini adalah tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh mentor, yaitu:

- 1) mempersiapkan dan mempelajari perangkat pelatihan sesuai moda;
- 2) membelajarkan, melatih, membimbing dan mengevaluasi peserta;
- 3) melaporkan hasil ketercapaian belajar peserta.

a) Kriteria Fasilitator Guru Pembelajar

Tidak semua guru bisa menjadi fasilitator. Berikut ini adalah beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh narasumber nasional/pengampu<sup>16</sup>:

- (1) Widyaiswara yang memiliki bidang keahlian relevan

---

<sup>16</sup> Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Guru Pembelajar; Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi*, Op. Cit., hal 28.

- (2) Pengembang Teknologi Pendidikan yang memiliki bidang keahlian relevan
- (3) Guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari kurang atau sama dengan 2 modul
- (4) Guru dengan Skor UKG lebih besar atau sama dengan 81
- (5) Lulus Pelatihan Narasumber Nasional

Sedangkan kriteria yang harus dipenuhi sebagai instruktur nasional/mentor adalah sebagai berikut<sup>17</sup>:

- (1) Guru yang memerlukan peningkatan kompetensi dengan mempelajari kurang atau sama dengan 2 modul
- (2) Guru dengan Skor UKG lebih besar atau sama dengan 71
- (3) Lulus Pelatihan Instruktur Nasional

b) Jumlah Fasilitator yang Dibutuhkan dalam Program Guru Pembelajar

Pengampu dan mentor nantinya akan didistribusikan ke kelas-kelas untuk memfasilitasi peserta Guru Pembelajar, baik dalam kelas Tatap Muka, Daring, maupun Daring Kombinasi. Dalam kelas Tatap Muka setidaknya ada 2 orang mentor dan 40 orang peserta dalam setiap kelas. Untuk Kelas Daring, dalam setiap kelas idealnya terdapat 1 orang pengampu/mentor dan maksimal 40 orang peserta. Sedangkan dalam kelas Daring Kombinasi setidaknya terdapat 1 orang pengampu, 10-40 orang mentor, dan maksimal 800 orang peserta per kelas, dimana masing-masing mentor akan memfasilitasi idealnya 20 orang peserta<sup>18</sup>.

c) Evaluasi Fasilitator Guru Pembelajar

Pada setiap akhir pembelajaran, para peserta akan diminta untuk melakukan penilaian kepada fasilitator dalam melaksanakan tugas mengelola pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan dengan skala

---

<sup>17</sup> Ibid. hal 29.

<sup>18</sup> Ibid. hal 28.

penilaian 30-100 (sumber Lembaga Administrasi Negara). Seorang fasilitator dapat dikatakan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memperoleh nilai kepuasan peserta minimal 85. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi<sup>19</sup>:

- (1) Penguasaan materi
- (2) Ketetapan waktu hadir di kelas
- (3) Sistematika penyajian
- (4) Penggunaan metode dan alat bantu pembelajaran
- (5) Daya simpati, gaya, dan sikap kepada peserta
- (6) Penggunaan bahasa
- (7) Pemberian motivasi belajar kepada peserta
- (8) Pencapaian tujuan pembelajaran
- (9) Kerapihan berpakaian
- (10) Kemampuan menyajikan materi
- (11) Cara menjawab pertanyaan dari peserta
- (12) Kerjasama antar instruktur
- (13) Sikap dan perilaku

#### b. Bahan Pelatihan Program Guru Pembelajar

##### 1) Alat dan Bahan

alat dan bahan pelatihan program Guru Pembelajar dapat dikemas dalam bentuk *hardcopy* atau *softcopy* disesuaikan dengan jenis kegiatan, moda yang digunakan, karakteristik modul, serta ketersediaan anggaran. Secara umum, alat dan bahan yang diperlukan dalam program Guru Pembelajar meliputi<sup>20</sup>:

- a) Panduan,
- b) Perangkat Pelatihan,
- c) Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar,
- d) Lembar Kerja,
- e) Soal tes awal dan tes akhir,
- f) Laptop atau Notebook,
- g) Sound system sesuai kebutuhan, dan
- h) Alat dan bahan lain sesuai kebutuhan materi atau modul yang disajikan.

---

<sup>19</sup> Ibid, hal 43.

<sup>20</sup> Ibid, hal 29.

## 2) Kurikulum

Kurikulum dalam program guru pembelajar dirancang berdasarkan 10 kelompok kompetensi yang dikembangkan dari standar kompetensi guru. Dokumen kurikulum yang perlu dipersiapkan antara lain adalah struktur program, silabus, dan satuan acara pembelajaran<sup>21</sup>.

### a) Struktur Program

Struktur program yang digunakan pada pembelajaran dirancang sesuai dengan kurikulum Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar yang diselenggarakan.

### b) Silabus

Silabus adalah garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi/materi pembelajaran mata pelajaran tertentu yang mencakup deskripsi singkat, kompetensi/sub kompetensi, indikator, pengalaman belajar, evaluasi, alokasi waktu, bahan/alat, dan sumber belajar.

### c) Satuan Acara Pembelajaran

Satuan acara pembelajaran merupakan panduan atau skenario pembelajaran dalam satu satuan materi pelatihan yang harus dibuat oleh widyaiswara untuk setiap pembelajaran tatap muka. Satuan acara pembelajaran memuat langkah-langkah atau aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 3) Bahan Ajar

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka menggunakan modul cetak, sedangkan pembelajaran daring menggunakan modul, lembar kerja dan lembar informasi yang disusun dan disajikan secara digital.

## 4) Sertifikat

Peserta pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu yang memenuhi syarat penguasaan kompetensi dengan nilai akhir >80 akan menerima sertifikat atau Surat

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 32.

Tanda Tamat Pendidikan dan pelatihan (STTPP) yang ditandatangani Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan<sup>22</sup>.

Peserta pelatihan Instruktur Nasional/Mentor yang memenuhi syarat penguasaan kompetensi dengan nilai > 70 akan menerima sertifikat atau Surat Tanda Tamat Pendidikan dan pelatihan (STTPP) yang ditandatangani Kepala P4TK/LP3TK KPTK atas nama Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan<sup>23</sup>.

Guru Pembelajar yang telah mengikuti Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dan memenuhi syarat kompetensi dengan nilai akhir >70 akan mendapat sertifikat atau Surat Tanda Tamat Pendidikan dan pelatihan (STTPP). Sertifikat dapat dicetak melalui SIGELAR. Sertifikat ditandatangani oleh Kepala P4TK/LP3TK dan atau Kepala Dinas, Badan Kepegawaian Daerah, atau organisasi lain yang dapat dicetak melalui SIGELAR<sup>24</sup>.

Bagi peserta pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu, peserta pelatihan Instruktur Nasional/Mentor, dan peserta Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar yang tidak memenuhi persyaratan penguasaan kompetensi dan/atau persyaratan kehadiran serta persyaratan minimal lainnya akan menerima surat keterangan.

Secara garis besar kelengkapan perangkat Program Peningkatan Guru Pembelajar yang disiapkan sebagai pegangan untuk NS/Pengampu, IN/Mentor, dan guru adalah sebagai berikut<sup>25</sup>.

---

<sup>22</sup> Ibid, hal 44.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Ibid. hal 25.



**Tabel 2.4**  
**Kelengkapan Perangkat Program Guru Pembelajar**

No	Perangkat	NS/ Pengampu	IN/ Mentor	Guru (Peserta)
1.	Pedoman Umum Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar	V	V	
2.	Buku Pegangan NS/Pengampu	V		
3.	Buku Pegangan IN/Mentor		V	
4.	Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Tatap Muka	V	V	
5.	Petunjuk Teknis Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Daring	V	V	
6.	Modul Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar	V	V	V
7.	Perangkat Pembelajaran yang meliputi Silabus, Skenario, Bahan Tayang, Lembar Kegiatan.	V	V	
8.	Instrumen Evaluasi meliputi soal postes, penilaian sikap, penilaian keterampilan, penilaian instruktur, dan evaluasi penyelenggaraan	V	V	V
9.	Perangkat Administrasi Pendukung, seperti daftar hadir, biodata, administrasi keuangan	V	V	V
10.	Sertifikat Narasumber Nasional/Pengampu, Instruktur Nasional/Mentor, serta Guru Pembelajar	V	V	V

c. Peserta Program Guru Pembelajar

1) Penempatan Peserta Berdasarkan Hasil UKG<sup>26</sup>

- a) Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 8-10 modul menggunakan Moda Tatap Muka.
- b) Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 6-7 modul menggunakan Moda Moda Daring Kombinasi.
- c) Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi dengan mempelajari 3-5 modul menggunakan Moda Daring.
- d) Guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi maksimal dengan mempelajari 2 modul dapat menjadi sasaran peserta pelatihan Narasumber Nasional/Pengampu (skor hasil UKG 81-100) atau Instruktur Nasional/Mentor (skor hasil UKG 71-100).

2) Peningkatan Kompetensi Sesuai Modul yang Diikuti

Peningkatan kompetensi guru peserta program Guru Pembelajar dapat diukur melalui pelaksanaan Tes Akhir. Tes akhir dilakukan segera setelah peserta menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Tes akhir dilakukan oleh peserta secara modular (sesuai kelompok kompetensi yang dipelajari).

Tes yang dikembangkan dalam bentuk pilihan ganda. Jumlah soal untuk menguji penguasaan materi profesional dan pedagogik dalam satu kelompok kompetensi sejumlah 30 soal dengan proporsi 10 soal kompetensi pedagogik dan 20 soal kompetensi profesional. Tes memerlukan alokasi waktu selama 1 jam pelajaran atau 45 menit untuk satu kelompok kompetensi<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> Ibid. hal 16.

<sup>27</sup> Ibid. hal 30.

**Tabel 2.5**  
**Pembagian Kelompok Kompetensi guru mata pelajaran Matematika SMA**

<b>Kelompok Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Pedagogik</b>	<b>Kompetensi Profesional</b>
KK-A	Karakteristik perkembangan peserta didik	Bilangan, notasi sigma, barisan dan deret
KK-B	Teori belajar	Relasi, fungsi, persamaan dan pertidaksamaan
KK-C	Karakteristik PTK	Karya tulis ilmiah
KK-D	Strategi pembelajaran di sekolah menengah atas	Geometri dan irisan kerucut Sekolah Menengah Atas
KK-E	Strategi pembelajaran-2	Perumusan indikator dan pengolahan materi pembelajaran
KK-F	Konsep dan penerapan TIK untuk pembelajaran	Kombinatorika, peluang, dan statistika
KK-G	Pengembangan kurikulum matematika 1	Kalkulus dan trigonometri
KK-H	Pengembangan kurikulum matematika 2	Pemanfaatan media pembelajaran
KK-I	Teknik penilaian dalam pembelajaran	Matriks dan vector
KK-J	Kriteria ketuntasan minimal dan remedial	Logika, sejarah dan filsafat matematika

d. Strategi Pelaksanaan Program Guru Pembelajar

1) Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar dilaksanakan menggunakan pendekatan andragogi dengan menerapkan metode diskusi, ceramah, dan penugasan untuk menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Pelaksanaan program untuk mata pelajaran/paket keahlian tertentu akan dilengkapi dengan kegiatan praktik. Proses pelatihan untuk Guru Peserta mengikuti langkah-langkah yang dicantumkan dalam diagram di bawah ini.



**Gambar 2.1**  
**Proses Pelatihan Guru Peserta Guru Pembelajar**

### 2) Penjadwalan Program Guru Pembelajar

Berikut ini adalah penjadwalan program Guru Pembelajar pada tahun 2016<sup>28</sup>:

Deskripsi Kegiatan	JADWAL					
	Mei	Juni	Juli	Agst.	Sept.	Okt.
Workshop Tim Pengembang	■					
Pelatihan NS/Pengampu		■				
Pelatihan IN/Mentor			■			
Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar				■	■	■

**Gambar 2.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Program Guru Pembelajar**

### 3) Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk memantau proses pelaksanaan pembelajaran dan ketercapaian kompetensi sesuai dengan karakteristik Program Peningkatan

<sup>28</sup> Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Guru Pembelajar; Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi*, Op. Cit., hal 25.

Kompetensi Guru Pembelajar. Evaluasi program peningkatan kompetensi guru pembelajar dilakukan secara komprehensif, meliputi: penilaian terhadap peserta pelatihan, penilaian terhadap fasilitator, dan penilaian terhadap penyelenggaraan pelatihan.

a) Evaluasi Peserta Pelatihan

Aspek yang dinilai dalam diklat mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dilakukan melalui tes untuk aspek pengetahuan mencakup kompetensi profesional dan pedagogik, sedangkan untuk aspek sikap dan keterampilan menggunakan instrumen nontes melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan format-format penilaian yang telah disediakan<sup>29</sup>.

b) Evaluasi Fasilitator

Penilaian terhadap fasilitator adalah pengukuran dan penilaian kepada fasilitator yang dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator melaksanakan tugas mengelola pembelajaran pada setiap materi pelatihan yang dikelola. Instrumen penilaian yang digunakan adalah lembar pengamatan dengan skala penilaian 30-100 (sumber Lembaga Administrasi Negara)<sup>30</sup>.

c) Evaluasi Penyelenggaraan Pelatihan

Penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan adalah pengukuran dan penilaian kepada penyelenggara yang dilakukan oleh peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan. Penilaian kinerja penyelenggara pelatihan dilakukan terhadap pencapaian sasaran mutu penyelenggara. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi<sup>31</sup>:

- (1) Penyiapan alat dan bahan;
- (2) Penyiapan materi;
- (3) Penyiapan sarana dan prasarana;
- (4) Pelaksanaan pelatihan; dan
- (5) Pelayanan terhadap peserta pelatihan.

---

<sup>29</sup> Ibid. hal 38.

<sup>30</sup> Ibid. hal 43.

<sup>31</sup> Ibid.

e. Anggaran Program Guru Pembelajar

Program Guru Pembelajar dapat dibiayai melalui APBN, APBD, atau partisipasi dari masyarakat/lembaga pendidikan. Penggunaan dana menganut prinsip efisiensi dan efektifitas<sup>32</sup>.

Secara rinci variabel dan subvariabel keberhasilan program Guru Pembelajar dimuat pada tabel berikut<sup>33</sup>.

**Tabel 2.6**  
**Variabel dan Subvariabel Keberhasilan Program Guru Pembelajar**

No	Variabel	Sub Variabel
1	Fasilitator	a. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan b. Jumlah memenuhi kebutuhan (2 orang per kelas). c. Mencapai kepuasan peserta minimal 85
2	Bahan Pelatihan	a. Kesiapan modul sebelum kegiatan. b. Kelengkapan perangkat pelatihan. c. Kemudahan memahami isi modul
3	Peserta	a. Kesesuaian penempatan peserta dengan hasil UKG b. Kesesuaian waktu pemanggilan peserta. c. Peningkatan kompetensi sesuai modul yang diikuti
4	Strategi Pelaksanaan	a. Kesesuaian penggunaan pendekatan dan metode dengan karakteristik peserta. b. Kesesuaian pengaturan jadwal. c. Kesesuaian pelaksanaan evaluasi. d. Ketersediaan laporan penyelenggaraan
5	Anggaran	a. Ketersediaan anggaran sesuai kebutuhan

<sup>32</sup> Ibid. hal 37.

<sup>33</sup> Ibid. hal 36.

## B. Kompetensi Guru

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari persiapan, proses, dan evaluasi pembelajaran<sup>34</sup>. Kompetensi pedagogik meliputi: a. pemahaman guru terhadap peserta didik, b. perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, c. evaluasi hasil belajar, dan d. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator sebagai berikut:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator: Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator: Memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- c. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- d. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator: memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

---

<sup>34</sup> Erman Suherman. Belajar dan Pembelajaran Matematika. (Bandung : Balai Percetakan dan Penerbitan UPI, 2010), hal 15.

## 2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dari sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator: memahami materi agar yang ada dalam kurikulum sekolah; dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator: menguasai langkah-langkah penelitian-penelitian kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Kompetensi guru professional menurut pakar pendidikan seperti Soediarso adalah bahwa seorang guru harus menguasai antara lain<sup>35</sup>:

- 1) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran
- 2) Bahan ajar yang diajarkan
- 3) Pengetahuan tentang karakteristik siswa
- 4) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan
- 5) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
- 6) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
- 7) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan

## C. Kompetensi Guru Matematika

Guru matematika harus memiliki 4 kompetensi wajib, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Selain 4 kompetensi tersebut ada tambahan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru matematika berdasarkan PP Mendiknas No. 16 Tahun 2007. Kompetensi Khusus Guru Matematika adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan bilangan, hubungan di antara bilangan, berbagai sistem bilangan, dan teori bilangan

---

<sup>35</sup> Ibid. hal 64.



2. Menggunakan pengukuran dan penaksiran
3. Menggunakan logika matematika
4. Menggunakan konsep-konsep geometri
5. Menggunakan konsep-konsep statistika dan peluang
6. Menggunakan pola dan fungsi
7. Menggunakan konsep-konsep aljabar
8. Menggunakan konsep-konsep kalkulus dan geometri analitik
9. Menggunakan konsep dan proses matematika diskrit
10. Menggunakan trigonometri
11. Menggunakan vektor dan matriks
12. Menjelaskan sejarah dan filsafat matematika
13. Mampu menggunakan alat peraga, alat ukur, alat hitung, piranti lunak komputer, model matematika, dan model statistika

#### **D. Uji Kompetensi Guru**

Untuk meningkatkan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Hal ini sangat penting dilakukan karena berbagai hal berikut<sup>36</sup>:

1. Sebagai alat untuk mengembangkan standar kemampuan profesional guru
2. Sebagai alat seleksi penerimaan guru
3. Untuk mengelompokkan guru
4. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum
5. Merupakan alat pembinaan guru
6. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Oleh karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan dua skema untuk mengukur profesionalisme guru, secara akademis dan non-akademis. Pengukuran akademis dilakukan secara rutin setiap tahun yaitu dengan menyelenggarakan UKG, dan pengukuran non-akademis dengan melakukan penilaian terhadap kinerja guru<sup>37</sup>.

Uji Kompetensi Guru adalah penilaian terhadap kompetensi guru sebagai bagian penilaian kinerja guru dalam rangka pembinaan karir kepegangtatan dan jabatannya. Uji kompetensi guru berfungsi sebagai pemetaan kompetensi guru (kompetensi pedagogik dan profesional), sebagai dasar program Pengembangan Keprofesian

<sup>36</sup> Mulyasa. Op. Cit., hal 188-190.

<sup>37</sup> Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*, (Jakarta: mendikbud, 2015), hal 2.

Berkelanjutan (PKB) dan bagian dari proses Penilaian Kinerja dan Kompetensi (PKK).

UKG secara rutin telah dilakukan sejak tahun 2012 bagi guru yang akan mengikuti sertifikasi guru. Mulai tahun 2015 ini UKG secara rutin akan dilakukan untuk mengukur profesionalisme guru. Tujuannya untuk mengetahui level kompetensi individu guru dan peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Pelaksanaan UKG difokuskan pada identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

